

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*Causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Karena dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, maka pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui *website* www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013;80). Populasi penelitian ini adalah seluruh saham-saham perusahaan syariah yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013;81). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari periode 2013 – 2016.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember dan yang telah diaudit untuk periode 2013 – 2016.
- c. Saham perusahaan yang tetap aktif di JII selama periode 2013 – 2016.
- d. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama periode 2013 – 2016.
- e. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data dokumenter. Karena data berasal dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan tahunan.

Menurut Sujarweni (2015;89) data sekunder adalah data yang dibuat oleh pihak lain dan peneliti hanya mencatat tanpa mengolah data tersebut. Dalam penelitian ini data berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan mendownload situs di internet yaitu www.idx.co.id dan harga saham yaitu www.yahoofinance.com.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, berupa data arsip laporan keuangan tahunan periode 2013-2016 pada perusahaan yang terdaftar di JII dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan

alamat situs www.idx.co.id dan harga saham yaitu www.yahoofinance.com untuk memperoleh data sekunder.

3.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Menurut Hartono (2015;263) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi di dalam saham syariah. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Hartono, 2015;263). Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Return saham dalam penelitian ini menggunakan capital gain atau capital loss, dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2015;264):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} = harga saham pada periode lalu

Perhitungan return yaitu diseputar saat laporan keuangan dipublikasikan, dalam penelitian ini harga saham yang di pakai adalah harga saham 2 hari sebelum tanggal pengumuman, 1 hari pada tanggal pengumuman dan 2 hari

setelah tanggal pengumuman. Sehingga bisa lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

1. Return on Equity (X₁)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Return on Equity (ROE) dalam penelitian ini berasal dari membagi antara laba bersih dengan total ekuitas. Menurut Hery (2015;230), Return on Equity (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Total Asset Turn Over (X₂)

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya. Menurut Kasmir (2014;186), rumus untuk menghitung TATO adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Debt to Equity Ratio (X_3)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Kasmir (2014;158), rumus untuk menghitung DER adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Price Earning Ratio (X_4)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Harga pasar saham diambil pada saat penutupan akhir periode 31 Desember. Rumus PER menurut Harahap (2013;311) adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{EPS}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dari empat variabel independen, untuk itu teknis analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Model regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil yang terpenuhi dikatakan valid dan tidak jika asumsi klasik terpenuhi. Berikut ini penjelasan dari tahapan pengujian dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari return saham, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013;103) menyatakan bahwa ada beberapa uji asumsi klasik, diantaranya adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Ghozali (2013;160). Untuk menguji normalitas residual, penelitian ini menggunakan uji statistik Non Parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S) dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Ho diterima dan Ha ditolak apabila angka signifikan ($\text{sig} \leq 0,05$). Ho ditolak dan Ha diterima apabila angka signifikan ($\text{sig} > 0,05$). Penelitian ini juga melihat diagram normal *probability plot* untuk mengetahui data yang digunakan berdistributor normal atau tidak. Data dikatakan berdistributor normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dan data dikatakan

berdistributor tidak normal jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

3.7.2.2 Uji multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013;105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai VIF < 10, dan nilai *tolerance*-nya > 0.10, maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linier.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013;110) gejala autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin – Watson (DW test).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedstisitas.

Menurut Ghozali (2013;139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot.

Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas).
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dinalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Adapun Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

β_1, β_4 = Koefisien Regresi

X₁ = Return On Equity

X₂ = Total Asset Turn Over

X₃ = Debt to Equity Ratio

X₄ = Price Earning Ratio

e = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji Statistik F

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah :

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

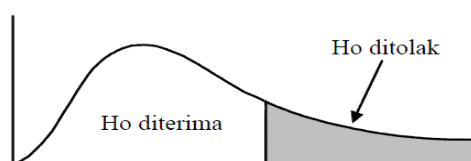
Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Diagram Uji F

3.7.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah untuk melakukan uji T adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara parsial atau individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individual ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan 10% ($\alpha = 0,10$)

- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dan ($\alpha = 0,10$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai signifikan $t > 0,10$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

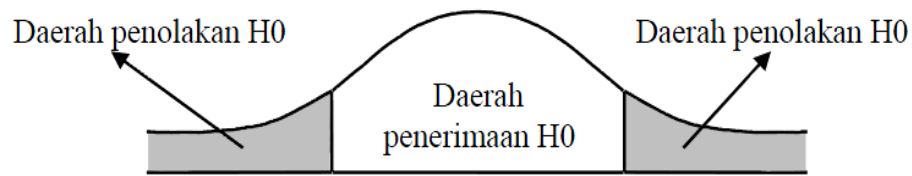
Nilai signifikan $t < 0,10$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Diagram Uji T

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.